

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal terpenting untuk diberikan sejak usia dini, disamping juga anak harus dipenuhi kebutuhan lainnya, seperti misalnya kebutuhan akan gizi. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa dengan memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), *Raudhatul Atfhal* (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di TK merupakan suatu upaya untuk membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang bagi anak sebelum memasuki pendidikan dasar.

Basis dari pembelajaran TK adalah untuk bersosialisasi, bermain, dan bergembira. Seharusnya semua pengelola TK tahu akan hal itu, ternyata kesesuaian antara teori dan praktek tidaklah selalu berjalan dengan harmonis. Pada kenyataannya banyak lembaga TK bukan lagi tempat untuk bermain dan bergembira melainkan menghilangkan kegembiraan anak yakni membebani anak dengan pelajaran yang bersifat skolastik, seperti membaca, menulis, berhitung, bahkan imla/dikte. Pelajaran skolastik seperti itu jelas melebihi porsi untuk anak TK.

Selama ini di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini guru kurang memotivasi anak untuk menggunakan pembelajaran aktif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas guru, bukan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas anak. Pada pembelajaran demikian, guru lebih banyak mendominasi aktivitas pembelajaran, sedangkan anak pasif sehingga proses belajar yang terjadi memasung pengembangan potensi anak. Sehingga perlu pembinaan secara serius dalam sebuah kegiatan yang sengaja diciptakan untuk menumbuh kembangkan kepercayaan diri anak.

Salah satu hal yang dapat diterapkan adalah mempersiapkan pembelajaran yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuannya secara optimal. Pengembangan potensi anak secara optimal oleh para guru perlu diperhatikan dan merupakan hal terpenting bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, apalagi pendidik anak usia dini pada lembaga pendidikan formal.

Hal tersebut sebenarnya merupakan dasar pemikiran atau rasional mengapa anak perlu dan harus dikembangkan potensinya, jika keadaan ini terus menerus terjadi dan berlangsung dalam jangka waktu lama, tentunya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mempertimbangkan penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran yang memungkinkan pengembangan potensi anak, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting untuk dimiliki oleh anak. Semua anak memiliki rasa percaya diri namun seberapa besar rasa percaya diri anak tergantung bagaimana kemampuan anak itu sendiri. Dalam kamus istilah Bimbingan Konseling (2005:87) karangan Thantaway, percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberi dorongan kuat pada diri sendiri untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Orang tidak percaya diri cenderung memiliki pikiran negatif, kurang percaya diri dan tertutup akan kemampuan dirinya sendiri. Tanpa adanya rasa percaya diri akan menghambat perkembangan semua potensi yang dimiliki anak. Banyak kegiatan yang telah dilakukan guru dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri anak diantaranya yaitu melalui kegiatan bernyanyi. Pada kegiatan bernyanyi anak diminta untuk bernyanyi satu persatu di depan kelas, hasilnya kurang memuaskan karena masih banyak anak yang tidak berani tampil di depan kelas untuk bernyanyi.

Berdasarkan hal yang dijabarkan di atas serta kenyataan yang ditemukan dilapangan yakni setelah dilakukan observasi ditemukan bahwa rasa percaya diri anak TK Sukma Desa Bintalahe Kecamatan Kabilka Bone dilihat dari keberanian

anak tampil di depan kelas, cara anak mengekspresikan diri dan konsep diri yang dimiliki anak masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari 20 orang anak, 20% atau 4 orang anak yang memiliki rasa percaya diri sedangkan sisanya sebanyak 80% atau 16 orang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Hal ini dilihat dari kurang beraninya anak tampil didepan kelas, anak masih malu memperlihatkan hasil kerjanya, serta masih takut atau malu menyampaikan keinginannya.

Melihat pentingnya menumbuhkan rasa percaya diri sejak dini kepada anak, guru harus lebih memperhatikan dan menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak sehingga dapat berkembang secara optimal. Ada beberapa pendekatan yang tepat untuk digunakan yaitu melalui kegiatan bernyanyi, mengucap syair, membaca doa-doa pendek dan menari. Kegiatan menari yang paling jarang digunakan oleh guru. Kegiatan menari hanya diajarkan hanya pada saat menghadapi acara-acara tertentu seperti perpisahan sekolah maupun untuk mengikuti perlombaan. Kegiatan menari jarang digunakan dalam proses pembelajaran padahal penerapan kegiatan menari ini merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipertimbangkan, sebab melalui penerapan kegiatan menari tersebut akan terkondisikan untuk melibatkan diri anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Soderman dan Farrel (2010:1) bahwa Jika anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran maka anak akan mengalami sendiri proses belajar itu. Dengan demikian anak akan mampu, memproses, menemukan, dan mengembangkan potensi dalam dirinya.

Selain itu, melalui penerapan kegiatan menari dapat membiasakan anak untuk menjadi lebih terbuka mengekspresikan rasa senang dan rasa tidak

senangnya terhadap berbagai hal yang dialaminya dan berani tampil di depan kelas. Hal ini sesuai dengan hakikat belajar itu sendiri, yakni memperoleh perubahan perilaku yang bersifat permanen atau menetap yang dapat bermanfaat untuk menjalani kehidupan selanjutnya dan tidak mungkin tercapai tanpa disertai upaya, motivasi serta kemauan guru untuk lebih memahami dan melaksanakan peranan, tugas-tugas dan fungsinya sebagai pengelola proses pembelajaran.

Melalui kegiatan menari, kepercayaan diri anak dapat ditingkatkan. Setelah diberi tindakan, anak akan lebih percaya diri ketika menari di depan teman-teman dan orang lain, mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Anak tidak malu lagi saat bergabung dengan anak lain dan mau berkomunikasi dengan anak lain serta mengerjakan setiap kegiatan yang diberikan tanpa mengeluh. Hal ini akan membuat anak menjadi orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan tidak mudah menyerah serta putus asa sebelum mencoba suatu tantangan.

Agar penerapan kegiatan menari dapat dioptimalkan dengan baik maka materi harus disesuaikan dengan karakteristik anak, misalnya dalam pemilihan jenis tarian yang akan diajarkan, tarian yang dipilih harus yang memiliki gerakan-gerakan yang mudah ditiru anak, sehingga anak tidak merasa terbebani karena sulitnya mengikuti gerakan tarian yang diajarkan. Apabila gerakan yang diajarkan mudah diikuti oleh anak, maka anak akan merasa senang melakukannya.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul sebagai berikut :

“Meningkatkan Rasa Percaya diri anak Melalui kegiatan Menari Di TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Kurangnya rasa percaya diri anak di TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango
- 1.2.2 Guru kurang kreatif dalam menggunakan teknik pembelajaran guna meningkatkan rasa percaya diri anak TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango perlu ditingkatkan
- 1.2.3 Perlunya kegiatan menari dalam meningkatkan rasa percaya diri TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah melalui kegiatan menari dapat meningkatkan rasa percaya diri anak TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri anak TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango maka peneliti menggunakan kegiatan menari. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menari anak TK Sukma yaitu:

- 1.4.1 Anak dibagi dalam beberapa kelompok.
- 1.4.2 Anak dilatih menghafal gerakan-gerakan tarian dalam beberapa hari.
- 1.4.3 Setelah anak menguasai gerakan-gerakan dalam tarian, maka tiba waktunya anak akan menari di depan kelas.

1.4.4 Setiap kelompok tampil secara bergantian.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari di TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.:

1.6.1 Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di TK Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, khususnya dalam hal peningkatan rasa percaya diri anak.

1.6.2 Guru

Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, dan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi, memperbaiki dan meningkatkan kemampuan anak sehingga pemasalah-masalahan yang dihadapi baik oleh anak maupun oleh guru dapat diatasi.

1.6.3 Anak

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri anak.

1.6.4 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan pembanding untuk menyusun langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran.

